



Penguatan Budaya Literasi dan Nilai Keagamaan melalui KKN Tematik di Desa Lamba-Lamba

Abdul Wahab¹, Kurnia², Muhammad Rivai³, Muhammad Sibgatullah⁴

Program Studi Sarjana Manajemen, Universitas Muhammadiyah Mamuju

e-mail: aw808395@gmail.com

Abstrak

Rendahnya minat baca, terbatasnya pendampingan literasi, minimnya penguatan nilai keagamaan, dan belum tersedianya informasi kewilayahan menjadi persoalan di Desa Lamba-Lamba, Kabupaten Mamuju Tengah. Pengabdian ini bertujuan menumbuhkan budaya literasi, menguatkan nilai keagamaan, dan meningkatkan kapasitas warga melalui KKN Tematik Literasi Angkatan VI Universitas Muhammadiyah Mamuju. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dalam empat tahap: asesmen kebutuhan, sosialisasi, pelaksanaan sepuluh program kerja pada tiga klaster (literasi, keagamaan, informasi kewilayahan), dan evaluasi kualitatif. Hasilnya, seluruh program terlaksana; anak-anak menunjukkan peningkatan minat baca, kemampuan menyimak, dan kepercayaan diri; kader masjid memperoleh keterampilan pemulasaraan jenazah; kemampuan baca-tulis Al-Qur'an meningkat; dan peta desa dihasilkan. Model ini aplikatif, berbiaya rendah, dan dapat direplikasi di desa lain.

Kata Kunci: *Literasi, Nilai Keagamaan, Pemberdayaan Masyarakat, KKN Tematik, Desa Lamba-Lamba.*

Abstract

Low reading interest, limited literacy mentoring, weak reinforcement of religious values, and the absence of territorial information are problems in Lamba-Lamba Village, Central Mamuju Regency. This community service aimed to cultivate a literacy culture, strengthen religious values, and improve residents' capacity through the sixth batch of the Thematic Literacy Community Service Program (KKN) of Universitas Muhammadiyah Mamuju. A participatory approach was applied in four stages: needs assessment, socialization, implementation of ten work programs in three clusters (literacy, religion, territorial information), and qualitative evaluation. All programs were implemented; children showed improved reading interest, listening skills, and confidence; mosque caretakers gained Islamic funeral management skills; Qur'anic reading-writing ability improved; and a village map was produced. This model is applicable, low-cost, and replicable in other villages.

Kata Kunci: *Literacy, Religious Values, Community Empowerment, Thematic Community Service, Lamba-Lamba Village.*

PENDAHULUAN

Literasi merupakan fondasi pembangunan sumber daya manusia suatu bangsa. Kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis menjadi prasyarat bagi individu untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan

budaya. Pada PISA 2022, skor literasi membaca siswa Indonesia sebesar 359, turun 12 poin dibanding 2018 dan jauh di bawah rata-rata negara OECD sebesar 476 (OECD, 2023; Kemendikbudristek, 2023). Capaian ini menegaskan bahwa rendahnya budaya literasi masih menjadi tantangan yang memerlukan intervensi berkelanjutan, terutama di perdesaan yang akses terhadap sarana dan pendampingan literasinya terbatas.

Kondisi tersebut ditemukan pula di Desa Lamba-Lamba, Kecamatan Pangale, Kabupaten Mamuju Tengah, Sulawesi Barat. Berdasarkan observasi awal mahasiswa KKN Tematik Literasi Angkatan VI Universitas Muhammadiyah Mamuju, minat baca anak dan remaja desa masih rendah, pojok baca desa belum dimanfaatkan optimal, dan belum ada kegiatan terstruktur yang mendorong kebiasaan membaca. Selain itu, sebagai desa dengan mayoritas penduduk Muslim, penguatan kemampuan baca-tulis Al-Qur'an (BTA) anak dan keterampilan pemulasaraan jenazah (fardu kifayah) bagi warga dewasa menjadi kebutuhan, karena pengetahuan tersebut sering hanya dimiliki segelintir tokoh agama senior. Desa ini juga belum memiliki peta desa yang informatif untuk menggambarkan batas wilayah, sebaran fasilitas umum, dan potensi desa.

Kegiatan ini tidak memandang literasi sebatas kemampuan teknis membaca dan menulis, melainkan sebagai orientasi kritis terhadap teks dan praktik sosial (Vasquez et al., 2019), yang sejalan dengan definisi literasi sebagai kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas melalui aktivitas membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara (Kemendikbud, 2016). Dari sisi pemberdayaan, kegiatan merujuk pada pendekatan partisipatif yang menempatkan warga sebagai subjek, bukan sekadar penerima bantuan (Chambers, 2017), serta pengembangan masyarakat yang holistik dan bertumpu pada proses dari bawah (Ife, 2016).

Sejumlah studi KKN literasi berfokus pada peningkatan minat baca anak sekolah dasar (Manurung et al., 2023; Hendrawan et al., 2025; Nurfalalah et al., 2025). Kebaruan artikel ini terletak pada dokumentasi integrasi tiga klaster program (literasi, keagamaan, dan informasi kewilayahan) dalam satu skema KKN tematik, yang belum banyak dibahas dalam literatur yang ditelaah penulis.

Tujuan umum kegiatan ini adalah menumbuhkan budaya literasi, menguatkan nilai keagamaan, dan meningkatkan kapasitas warga Desa Lamba-Lamba. Secara khusus, kegiatan bertujuan: (1) menumbuhkan minat baca, kemampuan menyimak, dan kreativitas anak melalui aktivitas berbasis buku; (2) meningkatkan kemampuan BTA dan semangat menghafal pada siswa sekolah dasar; (3) membekali warga dengan keterampilan pemulasaraan jenazah; dan (4) menyediakan peta desa sebagai informasi kewilayahan. Artikel ini mendokumentasikan proses, hasil, dan pembelajaran kegiatan tersebut.

METODE

Kegiatan dilaksanakan di Desa Lamba-Lamba, Kecamatan Pangale, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat, pada 20 Agustus sampai 28

September 2026 oleh mahasiswa KKN Tematik Literasi Angkatan VI Universitas Muhammadiyah Mamuju. Penduduk desa umumnya bermata pencaharian di sektor pertanian dan perkebunan, dengan akses layanan pendidikan nonformal yang terbatas. Sasaran kegiatan adalah (1) anak-anak dan siswa sekolah dasar sebagai sasaran program literasi dan keagamaan; (2) warga dewasa, khususnya kader dan pengurus masjid, sebagai sasaran pemulasaraan jenazah yang dipilih bersama tokoh agama setempat; dan (3) aparat dan warga desa sebagai penerima manfaat peta desa. Sasaran ditentukan melalui observasi lapangan, wawancara informal dengan kepala desa, tokoh masyarakat, sekolah, dan TPQ, serta musyawarah program kerja bersama pemerintah desa.

Pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan warga sejak identifikasi kebutuhan hingga pelaksanaan (Chambers, 2017), dalam empat tahap. Tahap pertama, persiapan dan asesmen kebutuhan, berupa observasi, koordinasi dengan pemerintah desa, sekolah, dan TPQ/masjid, serta pemetaan sarana literasi dan keagamaan; bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), mahasiswa merumuskan sepuluh program kerja pada tiga klaster. Tahap kedua, sosialisasi, dilakukan melalui pertemuan dengan kepala desa dan aparat, sekolah dasar, pengurus TPQ/masjid, dan orang tua siswa untuk menyepakati rencana, jadwal, dan mekanisme program.

Tahap ketiga, pelaksanaan, mencakup tiga klaster. Klaster literasi terdiri atas enam program: Membaca Nyaring (mahasiswa membacakan buku cerita secara ekspresif disertai tanya jawab); Cerdas Mengulas Buku (peserta mengulas tokoh, alur, dan pesan moral di depan teman); Proyek Berbasis Buku Bacaan (*project-based learning* untuk membuat poster, diorama, atau kerajinan); Cerita Berbasis Buku Bacaan (menulis cerita pendek terbimbing); Kunjungan Pojok Baca (penataan ulang koleksi dan membaca bersama); dan Lomba Literasi (membaca puisi dengan penilaian intonasi, ekspresi, dan penghayatan). Klaster keagamaan terdiri atas tiga program: Lomba Keagamaan (hafalan surah pendek antarsiswa); Pemulasaraan Jenazah (pelatihan partisipatif bersama tokoh agama tentang memandikan, mengafani, menyalatkan, dan memakamkan jenazah, dengan praktik menggunakan alat peraga); dan BTA (bimbingan rutin di TPQ/masjid/musala meliputi huruf hijaiyah, tajwid, dan menulis ayat). Klaster informasi kewilayahan terdiri atas satu program, yaitu Pembuatan Peta Desa melalui survei lapangan dan pengambilan titik koordinat dengan aplikasi pemetaan pada telepon pintar, yang diolah menjadi peta memuat batas wilayah, sebaran fasilitas umum, dan potensi desa, lalu dicetak dan diserahkan kepada pemerintah desa.

Tahap keempat, evaluasi, dilakukan secara deskriptif-kualitatif pada akhir setiap program dengan indikator: partisipasi dan antusiasme peserta; perubahan yang teramati pada minat baca, kemampuan menyimak, kepercayaan diri, dan kreativitas; peningkatan kemampuan baca-tulis Al-Qur'an dan keterampilan pemulasaraan jenazah; serta ketersediaan dan kelengkapan peta desa. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, dokumentasi (foto, video,

dan hasil karya peserta), serta wawancara informal dan umpan balik lisan dari guru, pengurus TPQ/masjid, tokoh agama, dan perangkat desa. Triangulasi ketiganya digunakan untuk memperkuat kredibilitas simpulan, dan hasil dipresentasikan pada Seminar Hasil KKN.

Evaluasi ini berupa studi kasus tunggal (*single case study*) pada satu desa dengan durasi singkat, tanpa kelompok pembandingan maupun *pretest-posttest* terstandar. Karena itu, keberhasilan program dimaknai sebagai capaian kualitatif yang teramati pelaksana dan mitra, bukan generalisasi kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelaksanaan sepuluh program kerja KKN Tematik Literasi Angkatan VI Universitas Muhammadiyah Mamuju di Desa Lamba-Lamba secara keseluruhan berhasil terealisasi dengan baik, didukung oleh antusiasme aktif siswa sekolah dasar dan warga desa. Uraian hasil dan pembahasan berikut disusun berdasarkan tiga klaster kegiatan, yaitu bidang literasi, bidang keagamaan, dan bidang informasi kewilayahan, sebagaimana dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Program Kerja, Tujuan, dan Hasil Kegiatan

No	Program Kerja	Tujuan	Hasil/Dampak Utama
1.	Membaca Nyaring	Menumbuhkan minat baca sejak dini melalui kegiatan membaca interaktif	Antusiasme anak meningkat, kemampuan menyimak berkembang, mulai tumbuh kebiasaan membaca
2.	Cerdas Mengulas Buku	Melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis peserta	Peserta lebih berani berpendapat, pemahaman bacaan dan rasa percaya diri meningkat
3.	Proyek Berbasis Buku Bacaan	Mengembangkan kreativitas dan keterampilan praktis	Dihasilkan karya kreatif peserta, pemahaman isi buku lebih mendalam, kerja sama antarpeserta terbangun
4.	Cerita Berbasis Buku Bacaan	Mengasah kemampuan menulis kreatif	Terkumpul karya tulis peserta, imajinasi dan kemampuan menulis kreatif berkembang
5.	Kunjungan Pojok Baca	Mengoptimalkan pemanfaatan pojok baca desa	Pojok baca lebih tertata dan aktif dimanfaatkan, kunjungan warga meningkat
6.	Lomba Literasi	Memotivasi minat baca dan kepercayaan diri tampil di depan umum	Antusiasme tinggi, suasana kompetisi sehat, minat baca dan kepercayaan diri meningkat
7.	Lomba Keagamaan	Meningkatkan pemahaman dan hafalan Al-Qur'an	Semangat menghafal Al-Qur'an meningkat, tumbuh kepercayaan diri mengamalkan nilai keagamaan
8.	Pemulasaraan Jenazah	Membekali warga keterampilan	Kader/pengurus masjid memiliki bekal keterampilan yang dapat

No	Program Kerja	Tujuan	Hasil/Dampak Utama
		pengurusan jenazah sesuai syariat	diterapkan dan diteruskan
9.	Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)	Meningkatkan kemampuan membaca-menulis Al-Qur'an sesuai tajwid	Kemampuan baca-tulis Al-Qur'an meningkat, tumbuh kecintaan anak pada Al-Qur'an
10.	Pembuatan Peta Desa	Menyediakan informasi visual kewilayahan desa	Dihasilkan peta desa yang dapat dipasang di kantor/balai desa sebagai sumber informasi

Bidang Literasi

Program Membaca Nyaring menumbuhkan minat awal anak terhadap buku: antusiasme meningkat, kemampuan menyimak berkembang, dan mulai tumbuh kebiasaan membaca. Temuan ini sejalan dengan bukti bahwa membaca bersama berdampak positif, meskipun relatif kecil, pada kemampuan bahasa anak (Noble et al., 2019), dan bahwa membaca untuk kesenangan berkaitan dengan kemajuan kosakata dan matematika pada remaja (Sullivan & Brown, 2015).

Program Cerdas Mengulas Buku mendorong peserta ke tahap berpikir kritis: mereka lebih berani berpendapat, pemahaman bacaan meningkat, dan tumbuh percaya diri berbicara di depan umum. Capaian ini mencerminkan orientasi literasi kritis, yaitu sikap kritis yang berkelanjutan terhadap teks dan praktik di sekitar peserta (Vasquez et al., 2019).



Gambar 1. Cerdas Mengulas Buku

Program Proyek dan Cerita Berbasis Buku Bacaan menghasilkan karya kreatif berupa poster, diorama, kerajinan, dan cerita pendek, serta memperkuat imajinasi, kemampuan menulis kreatif, dan kerja sama. Hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran berbasis proyek yang berpusat pada peserta, menuntut kolaborasi, dan menghasilkan produk nyata dengan dukungan bimbingan fasilitator (Kokotsaki et al., 2016).



Gambar 2. Proyek berbasis Buku Bacaan

Program Kunjungan Pojok Baca membuat pojok baca yang sebelumnya kurang dimanfaatkan menjadi lebih tertata dan aktif dikunjungi anak-anak. Temuan ini menunjukkan bahwa persoalan literasi di desa tidak selalu disebabkan ketiadaan sarana, tetapi juga minimnya pendampingan dan penataan, sejalan dengan laporan program pojok dan taman baca di desa lain (Fatoni, 2023; Manurung et al., 2023). Program Lomba Literasi berupa kompetisi membaca puisi menciptakan suasana kompetisi yang sehat serta mendorong minat baca dan kepercayaan diri tampil di depan umum.



Gambar 3. Kunjungan Pojok Baca

Secara keseluruhan, keenam program membentuk rangkaian bertahap: penumbuhan minat (Membaca Nyaring, Kunjungan Pojok Baca), penguatan pemahaman kritis (Cerdas Mengulas Buku), hingga produksi karya dan unjuk kompetensi (Proyek, Cerita, dan Lomba Literasi). Implikasinya, program KKN literasi sebaiknya disusun berurutan dan saling berkesinambungan, bukan sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.

Bidang Keagamaan

Program Lomba Keagamaan meningkatkan semangat belajar dan menghafal Al-Qur'an serta kepercayaan diri siswa dalam mengamalkan nilai keagamaan. Program BTA yang berjalan rutin meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid serta menumbuhkan kecintaan anak pada Al-Qur'an, sejalan dengan hasil pendampingan baca Al-Qur'an di TPQ pada lokasi lain (Parihin et al., 2022). Pendekatan kompetitif (lomba) dan pembinaan rutin (BTA) tampak saling melengkapi dalam membiasakan nilai keagamaan pada anak.



Gambar 4. Penguatan Nilai Keagamaan (Bimbingan BTA)

Program Pemulasaraan Jenazah menyasar warga dewasa, terutama kader dan pengurus masjid, dengan materi memandikan, mengafani, menyalatkan, dan memakamkan jenazah serta praktik langsung menggunakan alat peraga bersama tokoh agama setempat. Pelatihan berbasis demonstrasi dan praktik ulang serupa dilaporkan memungkinkan peserta mempraktikkan kembali tata cara perawatan jenazah (Lestari & S., 2024). Program ini penting sebagai regenerasi pengetahuan keagamaan praktis yang selama ini hanya dikuasai segelintir tokoh senior, sehingga keberlanjutan pelayanan fardu kifayah di desa lebih terjaga. Dengan demikian, KKN tematik literasi mencakup tidak hanya literasi akademik, tetapi juga literasi keagamaan sebagai bagian dari pembentukan karakter dan kapasitas sosial masyarakat.



Gambar 5. Pemulasaraan Jenazah

Secara keseluruhan, capaian klaster keagamaan ini menegaskan bahwa program KKN tematik literasi tidak hanya berorientasi pada literasi dalam pengertian akademik (membaca-menulis-berhitung), tetapi juga literasi keagamaan (*religious literacy*) sebagai bagian tidak terpisahkan dari pembentukan karakter dan kapasitas sosial masyarakat, khususnya pada komunitas yang menjadikan nilai keagamaan sebagai salah satu pijakan utama kehidupan bermasyarakat.

Bidang Informasi Kewilayahan

Program Pembuatan Peta Desa menghasilkan peta yang memuat batas wilayah, sebaran fasilitas umum, dan potensi desa, lalu diserahkan kepada pemerintah desa untuk dipasang di kantor/balai desa dan di batas desa sebagai sumber informasi bagi warga dan pendatang.



Gambar 6. Peta Desa Lamba-lamba

Peta yang sebelumnya belum dimiliki secara formal ini menjadi luaran fisik yang pemanfaatannya tidak bergantung pada pendampingan lanjutan. Pengalaman pemetaan partisipatif di desa lain menunjukkan bahwa peta desa dapat menjadi dasar perencanaan pembangunan dan membuka ruang komunikasi antara pemerintah dan warga (Handoko et al., 2021).

Pembahasan Umum

Secara utuh, kesepuluh program saling memperkuat pada tiga dimensi: kognitif (kemampuan literasi dan pemahaman keagamaan), afektif (kepercayaan diri, kreativitas, dan kecintaan pada membaca serta nilai agama), dan struktural (penguatan pojok baca, regenerasi keterampilan keagamaan kader, dan penyediaan data spasial desa). Pola ini selaras dengan pandangan Ife (2016) bahwa pengembangan masyarakat perlu bersifat holistik, menyentuh berbagai dimensi kehidupan komunitas, dan bertumpu pada proses dari bawah.

Keberhasilan program tidak lepas dari pendekatan partisipatif sejak perencanaan. Keterlibatan kepala desa, guru, pengurus TPQ dan masjid, serta tokoh agama menjadi faktor kunci tingginya partisipasi, sejalan dengan penekanan Chambers (2017) pada pendekatan partisipatif yang membalik relasi kuasa, sehingga mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang bersinergi dengan struktur sosial setempat. Dibandingkan studi KKN literasi lain yang berfokus pada minat baca (Hendrawan et al., 2025; Nurfalah et al., 2025), integrasi tiga klaster di Desa Lamba-Lamba menjangkau kebutuhan warga lebih holistik, meskipun jenis program tetap perlu disesuaikan dengan asesmen kebutuhan setiap lokasi.

Beberapa tantangan perlu dicatat. Pertama, keberlanjutan program pendampingan rutin (Kunjungan Pojok Baca dan BTA) bergantung pada kesediaan sekolah, TPQ, atau kader lokal untuk melanjutkannya setelah KKN berakhir. Karena itu, serah terima melalui modul pendampingan sederhana dan jadwal lanjutan yang disepakati, pelatihan guru, serta pembentukan kelompok relawan baca remaja perlu menjadi bagian desain KKN berikutnya. Kedua, waktu pelaksanaan yang singkat membuat dampak kognitif baru teramati secara kualitatif; evaluasi mendatang sebaiknya memakai *pre-test* dan *post-test* sederhana serta mencatat partisipasi menurut jenis kelamin, usia, dan kelas. Ketiga, karya peserta sebaiknya dipamerkan berkala di pojok baca, dan peta desa diperbarui berkala oleh perangkat desa agar tetap relevan.

Peran DPL penting dalam menjembatani idealisme program mahasiswa dengan kapasitas mitra dan durasi KKN yang terbatas, serta memastikan setiap program memiliki indikator keberhasilan yang jelas. Pada tataran yang lebih luas, capaian ini dapat dipandang sebagai kontribusi perguruan tinggi bagi gerakan literasi nasional di tingkat akar rumput.

SIMPULAN

KKN Tematik Literasi Angkatan VI Universitas Muhammadiyah Mamuju di Desa Lamba-Lamba melaksanakan sepuluh program kerja pada tiga klaster, yaitu literasi, keagamaan, dan informasi kewilayahan, dengan baik dan didukung antusiasme siswa serta warga. Klaster literasi menumbuhkan minat baca, kemampuan menyimak, berpikir kritis, dan kreativitas siswa sekolah dasar secara bertahap. Klaster keagamaan memperkuat nilai spiritual generasi muda, meningkatkan kemampuan baca-tulis Al-Qur'an, dan membekali kader masjid dengan keterampilan pemulasaraan jenazah. Klaster informasi kewilayahan menghasilkan peta desa yang dapat dimanfaatkan pemerintah dan warga. Integrasi ketiga klaster ini merupakan model pemberdayaan masyarakat perdesaan yang aplikatif, berbiaya rendah, dan berpotensi direplikasi di desa lain dengan karakteristik serupa. Keberlanjutan dampak bergantung pada penguatan kapasitas guru, kader TPQ, dan pengurus masjid sebagai penerus program. Program serupa disarankan menyesuaikan jumlah dan jenis program dengan durasi KKN, melibatkan mitra lokal sejak perencanaan, serta memakai instrumen evaluasi yang lebih terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Chambers, R. (2017). *Can we know better? Reflections for development*. Rugby: Practical Action Publishing.
- Fatoni, A. (2023). Optimalisasi minat membaca melalui program taman baca anak di Desa Parumasan Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(6), 770-775. <https://doi.org/10.59395/altifani.v3i6.489>
- Handoko, E. Y., Yuwono, & Tucunan, K. P. (2021). Pemetaan desa menggunakan metode partisipatif untuk pembangunan desa dan kawasan (Desa Ngepung, Kecamatan Lengkong, Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur). *SEWAGATI*, 5(1), 30-35.
- Hendrawan, R. P., Hanand, Z. H. A., Enjelika, Serlinawati, Amelia, Putri, F. M., ... Elsandika, G. (2025). Upaya meningkatkan minat baca dan kesadaran literasi siswa melalui program KKN di desa. *NAJWA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 81-91.
- Ife, J. (2016). *Community development in an uncertain world: Vision, analysis and practice* (2nd ed.). Port Melbourne: Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9781316342855>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Desain induk gerakan literasi sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kemendikbud.

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). *Peringkat Indonesia pada PISA 2022 naik 5-6 posisi dibanding 2018* (Siaran Pers Nomor 698/sipers/A6/XII/2023). Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. *Improving Schools*, 19(3), 267-277. <https://doi.org/10.1177/1365480216659733>
- Lestari, T. B., & S., M. L. (2024). Pelatihan pemulasaran jenazah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(5), 1696-1700. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i5.1090>
- Manurung, N. T. N., Pratiwi, A. E., & Hidayah, A. S. (2023). Peningkatan minat baca dan literasi anak-anak sekolah dasar melalui program pojok baca di SDN 040527 bersama mahasiswa KKN UINSU 108 di Desa Tiga Panah Kec. Tiga Panah Kab. Karo. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2642-2647.
- Noble, C., Sala, G., Peter, M., Lingwood, J., Rowland, C., Gobet, F., & Pine, J. (2019). The impact of shared book reading on children's language skills: A meta-analysis. *Educational Research Review*, 28, 100290. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2019.100290>
- Nurfalah, F., Hamzah, P., Rahmah, A., Prayoga, J., & Ilham, M. I. (2025). Strategi penguatan minat literasi pada anak usia sekolah dasar melalui program KKN-T Literasi di Desa Weru Kidul Kabupaten Cirebon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 1140-1147. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.590>
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2023). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. Paris: OECD Publishing.
- Parihin, P., Ahmad, A., Halimatuzzahrah, H., Parziah, P., Helmiyatun, H., & Hidayah, N. (2022). Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan baca tulis anak Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). *Jurnal Mengabdi dari Hati*, 1(1), 23-30.
- Sullivan, A., & Brown, M. (2015). Reading for pleasure and progress in vocabulary and mathematics. *British Educational Research Journal*, 41(6), 971-991. <https://doi.org/10.1002/berj.3180>
- Vasquez, V. M., Janks, H., & Comber, B. (2019). Critical literacy as a way of being and doing. *Language Arts*, 96(5), 300-311.